



Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Matematika Selama Pandemi Covid-19 melalui Penggunaan Aplikasi Google Classroom pada Siswa Kelas VIII-3 SMP Negeri 1 Sei Bingai Tahun Pelajaran 2022-2021

Lamsah Saragih*

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sei Bingai, Indonesia

ABSTRACT

This study aimed to improve the learning outcomes on Mathematics subjects and learning motivation in class VIII-3 of SMP Negeri 1 Sei Bingai in 2020-2021 academic year through the using of Google Classroom application during the Covid-19 Pandemic for "Relations and Functions" material. The results of data analysis showed an increasing in learning outcomes and student motivation. The initial cycle stage showed the number of students who have completed the KKM (<75) as 29% of students. Although they do learning from home, the learning outcomes increased in the first cycle, there were 18 students (65%) had completed the KKM (<75). After the second cycle, it increased to 82% of students who had completed the KKM (<75). In cycle I, as 21% of students in the "very high" category of learning motivation, as 43% in the "high" category, then as 25% of students in the "less" category and 11% of students in the "very low" category. Then in cycle II, the results of the analysis of students' learning motivation increased with details; as 32% of students in the category of "very high" learning motivation; as 50% of students in the category of "high"; as 18% of students in the category of "less" learning motivation.

ARTICLE HISTORY

Submitted 04 Juli 2021
Revised 16 Juli 2021
Accepted 05 Agustus 2021

KEYWORDS

Motivasi belajar; hasil belajar; *Google Classroom*.

CITATION (APA 6th Edition)

Saragih, L. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Matematika Selama Pandemi Covid-19 melalui Penggunaan Aplikasi Google Classroom pada Siswa Kelas VIII-3 SMP Negeri 1 Sei Bingai Tahun Pelajaran 2022-2021. *Keguruan: Jurnal Penelitian, Pemikiran dan Pengabdian*. 6(2), 1-8.

*CORRESPONDANCE AUTHOR
lamsahsaragih@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya, mengubah tingkah laku ke arah yang lebih baik. Pendidikan juga dapat mencetak manusia menjadi sumber daya manusia yang handal dan terampil di bidangnya. Pendidikan sebenarnya merupakan suatu rangkaian kegiatan komunikasi antar manusia sehingga manusia itu tumbuh sebagai pribadi yang utuh. Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan menjadikan seseorang lebih bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki keterampilan, pengetahuan dan kepribadian yang akan mengembangkan potensi diri yang dimiliki serta turut berperan terhadap kemajuan bangsa.

Sesuai dengan isi Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Berdasarkan ini dari Undang-Undang ini dapat dikatakan bahwa belajar merupakan kunci yang sangat penting dalam setiap usaha pendidikan. Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan mempunyai peran yang penting dalam memperbaiki kualitas sumber daya manusia.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar menentukan seberapa besar keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Adapun hasil belajar ini adalah hasil yang diperoleh oleh peserta didik setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pembelajaran pada suatu pokok bahasan. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal siswa harus memiliki motivasi dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar (lingkungan) agar selalu aktif dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi dari dalam diri siswa bisa



berupa nilai yang bagus, mendapatkan nilai yang bagus, menjadi juara, dan masih banyak lagi. Adapun motivasi dari luar bisa semangat dari orang tua atau teman-teman. Tanpa adanya motivasi maka pembelajaran bagi siswa akan terasa membosankan dan sama seperti berjalan dengan tidak ada tujuan. Motivasi dalam diri siswa ini nantinya akan menjadi pengaruh terhadap aktivitasnya dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Karena pembelajaran yang dilakukan secara daring, barangkali motivasi belajar dari sebagian siswa kelas VIII-3 SMP Negeri Sei Bingai Tahun Pelajaran 2020-2021 masih kurang. Peneliti yang adalah guru mengajar sekaligus Wali Kelas dari siswa ini mengetahui sebagian besar bagaimana motivasi belajar siswa di kelas sebelumnya. Pada umumnya, siswa kelas VIII-3 memiliki motivasi belajar yang kurang jika tidak ada yang mendorong mereka untuk belajar. Selama ini gurulah yang banyak memberikan motivasi belajar kepada mereka saat belajar di sekolah. Mengingat kegiatan belajar yang sekarang harus dilakukan secara daring, orang tua berperan penting dalam memotivasi anaknya agar lebih aktif dalam belajar di rumah. Meskipun demikian guru juga memiliki peran penting untuk memotivasi peserta didik agar tetap terlibat dalam proses pembelajaran meskipun tidak melakukan tatap muka dengan guru.

Saat ini proses belajar mengajar di sekolah yang biasanya dilakukan dengan tatap muka atau bertemu secara langsung antara guru dan siswa untuk sementara ditiadakan sejak adanya pandemi *Covid-19* yang melanda seluruh dunia termasuk negara Indonesia. Berkaitan dengan peristiwa ini, seluruh gagasan Pemerintah akhirnya mengambil kebijakan yaitu dengan menerapkan *social distancing* atau menjaga jarak dan *Work From Home* (WFH) atau bekerja dari rumah. Adapun yang menjadi impas dalam kebijakan tersebut adalah seluruh bidang dalam negeri termasuk juga bidang Pendidikan.

Dengan adanya kebijakan dari Pemerintah yang demikian tentunya akan membatasi pergerakan setiap orang di luar dan mengatasi tidak berkerumunnya orang banyak di luar termasuk aktivitas belajar mengajar di sekolah maupun di Universitas. Adapun untuk proses aktivitas belajar mengajar tetap berjalan dan dalam beberapa waktu ke depan diminta untuk tetap berada di rumah atau *stay at home*. Aktivitas belajar seperti yang dilakukan di sekolah (pemberian materi oleh guru kepada siswa) juga harus tetap dilakukan. Hal ini tentunya memicu perubahan pada strategi dan metode pembelajaran yang harus dilakukan guru. Guru harus membuat metode dan strategi agar siswa tetap melakukan pembelajaran dan materi "tersampaikan" kepada peserta didik. Keadaan ini menuntut guru untuk mampu menyajikan pembelajaran secara daring (dalam jaringan) dengan memanfaatkan teknologi. Pembelajaran yang demikian diarahkan pada aktivitas pemanfaatan teknologi canggih dengan harapan akan membantu peserta didik dalam menerima mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Matematika. Era globalisasi yang kita jalani saat ini tentunya akan mempermudah pekerjaan yang akan kita lakukan, termasuk untuk proses pembelajaran seperti yang dijabarkan tersebut.

Dalam *Gadged* sudah sangat banyak aplikasi edukasi yang bisa diakses dan digunakan oleh peserta didik. Salah satunya adalah aplikasi *Google Classroom*. Aplikasi belajar ini merupakan salah satu aplikasi yang dibuat oleh Google untuk mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara cepat dan akurat kepada siswa. *Google Classroom* di desain bisa guru dan untuk siswa dan bisa juga untuk pengamat (observer). Kelebihan dari aplikasi *Google Classroom* ini adalah dapat digunakan untuk membuat dan mengelola kelas, tugas, nilai serta memberikan masukan secara langsung. Dalam aplikasi ini siswa dan guru juga bisa saling memberikan tanggapan atau melakukan diskusi terkait materi yang disajikan dan tentunya peserta yang ada dalam group kelas akan dapat melihat dan membacanya juga. Selain diskusi terbuka, diskusi pribadi antara satu siswa dan guru juga bisa dilakukan. Kelebihan lainnya adalah siswa dapat memantau dan tugas kelas, berbagi materi dan berinteraksi dalam kelas atau melihat email, mengirim tugas dan mendapatkan masukan nilai secara langsung. Intinya, pembelajaran dengan penggunaan *Google Classroom* ini akan mempermudah siswa dalam belajar dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar walaupun belajar dari rumah.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Sei Bingai yang beralamatkan di Jalan Pendidikan No. 5 Namu Ukur, Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat. Waktu Penelitian ini dilakukan pada bulan September sampai dengan bulan Oktober dan selesai penyusunan laporan pada bulan November 2020. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-3 tahun pelajaran 2020-2021 yang berjumlah 28 siswa dengan rincian 10 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas 2 siklus dengan kegiatan terdiri atas perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan observasi. Tes dilakukan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa dan data ini akan diolah secara kuantitatif (berbentuk angka),

sedangkan observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar siswa dan data dilah secara kualitatif (deskripsi). Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Ketuntasan Belajar Klasikal

$$NP = \frac{R}{SN} \times 100$$

NP = Nilai Persentase

R = jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75

SN = jumlah seluruh siswa

Rentang Nilai

90 – 100

75 – 89

50 – 74

30 – 49

10 – 29

Kategori

Sangat Baik

Baik

Cukup

Kurang

Sangat Kurang

2. Analisis Penilaian Motivasi Belajar Siswa

$$Pa = \frac{A}{N} \times 100\%$$

Pa = persentase motivasi belajar siswa

A = jumlah nilai tercapai

N = jumlah nilai penuh

Persentase Motivasi Belajar Siswa

$86\% \leq P_m \leq 100\%$

$68\% \leq P_m \leq 85\%$

$51\% \leq P_m \leq 67\%$

$P_m < 50\%$

(modifikasi Slameto, 1999:116)

Kriteria

Sangat Tinggi

Tinggi

Kurang

Sangat Kurang

Indikator keberhasilan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah: Pembelajaran matematika menggunakan aplikasi *Google Classroom* dalam meningkatkan hasil belajar matematika dan motivasi belajar siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 1 Sei Bingai Tahun Pelajaran 2020-2021 dikatakan berhasil apabila 80% siswa telah tuntas KKM dan 80% siswa memiliki kategori motivasi belajar dengan kriteria “tinggi”.

PEMBAHASAN

Siklus Awal

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil belajar siswa kelas VIII-3 pada siklus awal sebagai berikut ini:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-3 SMP Negeri 1 Sei Bingai Siklus Awal

Nilai	Kategori	Pra Siklus	
		Siswa	%
90 – 100	Sangat Baik	0 siswa	0%
75 – 89	Baik	8 siswa	29%
50 – 74	Cukup	6 siswa	21%
30 – 49	Kurang	6 siswa	21%
10 – 29	Sangat Kurang	8 siswa	29%
Jumlah		28 siswa	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwasannya perolehan hasil belajar siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 1 Sei Bingai Tahun Pelajaran 2020-2021 pada mata pelajaran matematika pokok bahasan relasi dan fungsi masih sangat rendah. Dari nilai di atas dapat dikatakan bahwa ketuntasan belajar siswa dengan KKM (75) hanya 8 siswa (29%) dan sisanya belum tuntas KKM (75) yaitu sebanyak 20 siswa (79%).

Tabel 2. Kategori Motivasi Siswa Kelas VIII-3 Siklus Awal (Pra Siklus)

Persentase Motivasi Belajar Siswa	Kriteria	Siklus Awal (Pra Siklus)	
		Siswa	%
$86\% \leq P_m \leq 100\%$	Sangat Tinggi	0 siswa	0%
$68\% \leq P_m \leq 85\%$	Tinggi	10 siswa	36%
$51\% \leq P_m \leq 67\%$	Kurang	12 siswa	43%
$P_m < 50\%$	Sangat Kurang	6 siswa	21%

Dari tabel di atas dapat diberikan perincian sebagai berikut:

1. Siswa yang mempunyai motivasi belajar $86\% \leq P_m \leq 100\%$ (kategori Sangat Tinggi) tidak ada.
2. Siswa yang mempunyai motivasi belajar $68\% \leq P_m \leq 85\%$ (kategori Tinggi) ada sebanyak 10 siswa atau 36%.
3. Siswa yang mempunyai motivasi belajar $51\% \leq P_m \leq 67\%$ (kategori Kurang) ada sebanyak 12 siswa atau 43%.
4. Siswa yang mempunyai motivasi belajar $P_m < 50\%$ (kategori Sangat Kurang) ada sebanyak 6 siswa atau 21%.

Siklus I

Hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 1 Sei Bingai Tahun Pelajaran 2020-2021 pada tabel 4.3. di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-3 Siklus I

Nilai	Kategori	Siklus I	
		Siswa	%
90 – 100	Sangat Baik	4 siswa	14%
75 – 89	Baik	14 siswa	51%
50 – 74	Cukup	6 siswa	21%
30 – 49	Kurang	2 siswa	7%
10 – 29	Sangat Kurang	2 siswa	7%
Jumlah		28 siswa	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwasannya perolehan hasil belajar siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 1 Sei Bingai Tahun Pelajaran 2020-2021 pada mata pelajaran matematika pokok bahasan relasi dan fungsi masih rendah dan masih jauh dari indikator keberhasilan hasil belajar yang ditentukan sejak awal. Dari nilai di atas dapat dikatakan bahwa ketuntasan belajar siswa dengan KKM (75) sebanyak 18 siswa (65%) dan sisanya belum tuntas KKM (75) yaitu sebanyak 10 siswa (35%).

Tabel 4. Kategori Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII-3 Siklus I

Persentase Motivasi Belajar	Kriteria	Siklus I	
		Siswa	%
$86\% \leq P_m \leq 100\%$	Sangat Tinggi	6 siswa	21%
$68\% \leq P_m \leq 85\%$	Tinggi	12 siswa	43%
$51\% \leq P_m \leq 67\%$	Kurang	7 siswa	25%
$P_m < 50\%$	Sangat Kurang	3 siswa	11%

Dari table di atas dapat diberikan perincian sebagai berikut:

1. Siswa yang mempunyai motivasi belajar $86\% \leq P_m \leq 100\%$ (kategori Sangat Aktif) ada sebanyak 6 siswa atau 21%.
2. Siswa yang mempunyai motivasi belajar $68\% \leq P_m \leq 85\%$ (kategori Aktif) ada sebanyak 12 siswa atau 43%.
3. Siswa yang mempunyai motivasi belajar $51\% \leq P_m \leq 67\%$ (kategori Kurang Aktif) ada sebanyak 7 siswa atau 25%.
4. Siswa yang mempunyai motivasi belajar $P_m < 50\%$ (kategori Sangat Kurang Aktif) ada sebanyak 3 siswa atau 11%.

Siklus II

Hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 1 Sei Bingai Tahun Pelajaran 2020-2021 pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII-3 Siklus II

Nilai	Kategori	Siklus II	
		Siswa	%
90 – 100	Sangat Baik	7 siswa	25%
75 – 89	Baik	16 siswa	57%
50 – 74	Cukup	3 siswa	11%
30 – 49	Kurang	2 siswa	7%
10 – 29	Sangat Kurang	0 siswa	0%
Jumlah		28 siswa	100%

Dari nilai di atas, ketuntasan belajar dari materi yang diajarkan dengan KKM 75 didapat bahwa 23 siswa (82%) sedangkan yang belum tuntas ada 5 siswa (18%). Perolehan ini memberikan gambaran bahwasannya siswa kelas VIII-3 sudah bisa mengikuti pembelajaran secara daring dengan bantuan aplikasi *Google Classroom* dan tentu saja harus tetap dalam arahan dan pemberian motivasi dari orang dewasa di sekitar mereka.

Tabel 6. Kategori Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII-3 Siklus II

Persentase Motivasi Belajar Siswa	Kriteria	Siklus II	
		Siswa	%
$86\% \leq P_m \leq 100\%$	Sangat Tinggi	9 siswa	32%
$68\% \leq P_m \leq 85\%$	Tinggi	14 siswa	50%
$51\% \leq P_m \leq 67\%$	Kurang	5 siswa	18%
$P_m < 50\%$	Sangat Kurang	0 siswa	0%

Dari tabel di atas, dapat diberikan perincian sebagai berikut:

1. Siswa yang mempunyai motivasi belajar $86\% \leq P_m \leq 100\%$ (kategori Sangat Tinggi) ada sebanyak 9 siswa atau 32%.
2. Siswa yang mempunyai motivasi belajar $68\% \leq P_m \leq 85\%$ (kategori Tinggi) ada sebanyak 14 siswa atau 50%.
3. Siswa yang mempunyai motivasi belajar $51\% \leq P_m \leq 67\%$ (kategori Kurang) ada sebanyak 5 siswa atau 18%.
4. Siswa yang mempunyai motivasi belajar $P_m < 50\%$ (kategori Sangat Kurang) ada sebanyak 0 siswa atau 0% (tidak ada).

Pembahasan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-3

Melihat hasil Tindakan pada siklus I dan siklus II sebagaimana telah dijelaskan di atas dapat digambarkan hasil per siklus. Hasil belajar siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 1 Sei Bingai Tahun Pelajaran 2020-2021 meningkat setiap siklusnya dimana pada tahap siklus awal (pra siklus), peneliti melakukan test kepada siswa untuk mengetahui seberapa banyak dan besar pengetahuan peserta didik mengenai materi matematika kelas VIII. Tes ini dilakukan pada saat pertemuan sebelum Tindakan siklus I dan siklus II di sekolah dan sambil tetap melaksanakan protokol kesehatan. Hasil analisis hasil belajar siswa pada siklus awal adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Perbandingan persentase ketuntasan belajar siswa kelas VIII-3

No	Indikator keberhasilan	Siklus Awal	Siklus I	Siklus II
1	≥ 75	20 siswa	10 siswa	5 siswa
2.	≤ 75	8 siswa	18 siswa	23 siswa
	Jumlah	28 siswa	28 siswa	28 siswa
	Persentase Ketuntasan	29%	65%	82%

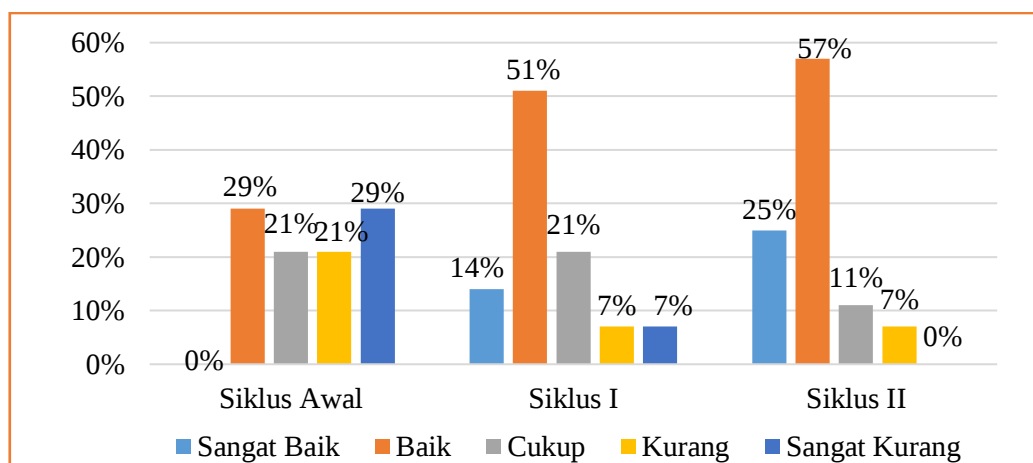
Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan yang terjadi terhadap hasil belajar siswa kelas VIII-3 dari siklus awal sampai kepada siklus II. Pada siklus awal jumlah siswa yang tuntas KKM (≤ 75) adalah sebanyak 8 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 29%. Pada siklus I peneliti kemudian melaksanakan tindakan sesuai dengan prosedur penelitian yang telah disusun dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I dimana jumlah siswa yang tuntas KKM (≤ 75) adalah sebanyak 18 siswa (65%). Perolehan pada siklus I ini memberikan gambaran penelitian yang dilakukan oleh guru dengan bantuan aplikasi *Google Classroom* untuk mendukung dan membantu proses belajar di rumah membuahkan hasil meskipun belum sesuai dengan persentase yang diharapkan oleh peneliti. Untuk mencapai indikator yang ditetapkan dan juga untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII-3, guru melaksanakan Kembali penelitian pada siklus II. Pelaksanaan Tindakan pada siklus II ini hampir sama dengan pelaksanaan siklus I. Hasil analisis terhadap hasil belajar siswa kelas VIII-3 pada siklus II kemudian menunjukkan sebanyak 23 siswa tuntas KKM (≤ 75) dengan persentase ketuntasan sebesar 82%.

Untuk peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII-3 pada siklus awal, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut ini:

Tabel 8. Perbandingan hasil belajar siswa pra siklus, siklus I dan siklus II

Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%
90 – 100	0 siswa	0%	4 siswa	14%	7 siswa	25%
75 – 89	8 siswa	29%	14 siswa	51%	16 siswa	57%
50 – 74	6 siswa	21%	6 siswa	21%	3 siswa	11%
30 – 49	6 siswa	21%	2 siswa	7%	2 siswa	7%
10 – 29	8 siswa	29%	2 siswa	7%	0 siswa	0%

Hasil ini menunjukkan bahwasannya apa yang dilakukan oleh guru pada pelaksanaan pembelajaran matematika materi Relasi dan Fungsi dengan menggunakan bantuan aplikasi *Google Classroom* untuk mendukung pembelajaran secara daring dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

**Diagram 1. Perbandingan hasil belajar siswa pra siklus, siklus I dan siklus II**

Pembahasan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII-3

Motivasi yang terlihat dari siswa setelah menggunakan aplikasi ini seperti; siswa menjadi rajin untuk menyelesaikan setiap tagihan tugas guru karena dalam aplikasi ini guru membuat tenggat waktu atau batas waktu pengumpulan, baik itu tugas, Latihan maupun absen. Dari sini peneliti melihat ada tanggung jawab pada siswa untuk mengerjakan tugas-tugasnya dan mengumpulkannya dengan tepat waktu. Siswa juga menjadi bisa meluangkan waktunya untuk belajar dan mengerjakan tugas dari guru. Siswa juga termotivasi untuk lebih sungguh-sungguh lagi mengerjakan setiap tugas dari guru, sebab di aplikasi ini guru memberikan *reward* kepada siswa berupa nilai dari tugas yang dikerjakannya. Untuk melihat besarnya perbandingan motivasi belajar siswa kelas VIII-3 selama pembelajaran matematika adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII-3

Persentase Aktivitas Siswa	Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%
$86\% \leq P_m \leq 100\%$	Sangat Tinggi	0 siswa	0%	6 siswa	21%	9 siswa	32%
$68\% \leq P_m \leq 85\%$	Tinggi	10 siswa	36%	12 siswa	43%	14 siswa	50%
$51\% \leq P_m \leq 67\%$	Kurang	12 siswa	43%	7 siswa	25%	5 siswa	18%
$P_m < 50\%$	Sangat Kurang	6 siswa	21%	3 siswa	11%	0 siswa	0%

Dari tabel di atas, terlihat bahwa motivasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran matematika materi Relasi dan Fungsi dengan menggunakan bantuan aplikasi *Google Classroom*. Pada tahap awal (pra siklus) diperoleh bahwa sebanyak 36% atau 10 siswa masuk dalam kategori motivasi "tinggi, sedangkan 43% atau 12 siswa masuk dalam kategori motivasi "kurang" dan 21% atau 6 siswa masuk dalam kategori motivasi belajar "sangat kurang". Pada siklus I diperoleh 21% atau 6 siswa masuk dalam kategori motivasi belajar "sangat tinggi", sebanyak 43% atau 12 siswa masuk dalam kategori motivasi belajar "tinggi", kemudian 25% atau 7 siswa masuk dalam kategori "kurang" dan 11% atau 3 siswa masuk dalam kategori motivasi belajar "sangat kurang". Kemudian pada siklus II hasil analisis terhadap motivasi belajar siswa meningkat dengan rincian; sebesar 32% atau 9 siswa masuk dalam kategori motivasi belajar "sangat tinggi"; sebesar 50% atau 14 siswa masuk dalam kategori motivasi belajar "tinggi"; sebesar 18% atau 5 siswa masuk dalam kategori motivasi belajar "kurang".

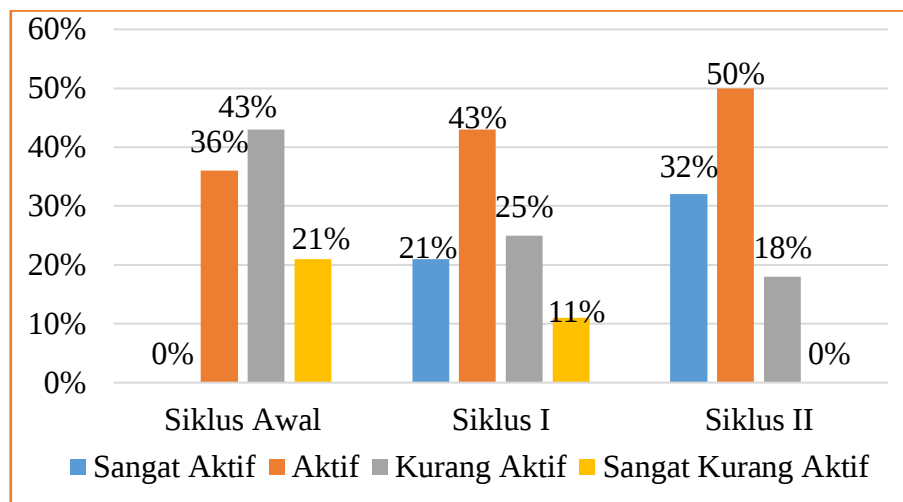


Diagram 2. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII-3

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1). Hasil belajar siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 1 Sei Bingai Tahun Pelajaran 2020-2021 meningkat setiap siklusnya setelah pembelajaran daring dilakukan dengan bantuan aplikasi *Google Classroom* dimana pada tahap siklus awal (pra siklus), hasil analisis memperlihatkan jumlah siswa yang tuntas KKM (≤ 75) sebesar 29 siswa atau sebanyak 8 siswa. (2). Setelah pembelajaran matematika materi Relasi dan Fungsi diberikan dengan menggunakan bantuan aplikasi *Google Classroom*, meskipun belajar dari rumah hasil belajar siswa meningkat di siklus I yaitu sebanyak 18 siswa (65%) tuntas KKM (≤ 75). (3). Hasil belajar siswa meningkat lagi pada setelah tindakan siklus II yaitu hasil belajar meningkat menjadi 82% siswa yang tuntas KKM (≤ 75) atau sebanyak 23 siswa. (4). Pada tahap awal (pra siklus) diperoleh bahwa sebanyak 36% atau 10 siswa masuk dalam kategori motivasi "tinggi, sedangkan 43% atau 12 siswa masuk dalam kategori motivasi "kurang" dan 21% atau 6 siswa masuk dalam kategori motivasi belajar "sangat kurang". (5). Pada siklus I diperoleh 21% atau 6 siswa masuk dalam kategori motivasi belajar "sangat tinggi", sebanyak 43% atau 12 siswa masuk dalam kategori motivasi belajar "tinggi", kemudian 25% atau 7 siswa masuk dalam kategori "kurang" dan 11% atau 3 siswa masuk dalam kategori motivasi belajar "sangat kurang". (6). Kemudian pada siklus II hasil analisis terhadap motivasi belajar siswa meningkat dengan rincian; sebesar 32% atau 9 siswa masuk dalam kategori motivasi belajar "sangat tinggi"; sebesar 50% atau 14 siswa masuk dalam kategori motivasi belajar "tinggi"; sebesar 18% atau 5 siswa masuk dalam kategori motivasi belajar "kurang".

Beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: (1) Guru hendaknya berusaha untuk mengoptimalkan penggunaan atau pemanfaatan aplikasi *Google Classroom* dalam pembelajaran matematika seperti misalnya memastikan seluruh peserta didik memiliki smartphone dan jaringan internet yang lancar. Guru juga sebaiknya memastikan sebelum melakukan Tindakan, siswa sepenuhnya sudah memahami penggunaan aplikasi *Google Classroom*; (2) Mengingat pembelajaran secara daring belum pasti sampai kapan untuk dilaksanakan, sebaiknya guru yang lain juga aktif untuk mempelajari dan belajar menggunakan aplikasi belajar *Google Classroom* untuk membantu proses pembelajaran secara daring; (3) Pihak sekolah juga sebaiknya mendorong seluruh guru di sekolah untuk ikut aktif dalam penggunaan aplikasi belajar *Google Classroom* bukan hanya pada guru mata pelajaran matematika tetapi untuk seluruh mata pelajaran sehingga siswa saat belajar dari rumahpun tetap dalam suasana belajar biasa yaitu aktif mengerjakan tugas dan belajar memahami materi; (4) Untuk itu pihak sekolah perlu memfasilitasi sekolah untuk kelancaran guru-guru dan siswa saat melakukan tatap muka di sekolah walaupun hanya sekali dalam beberapa waktu. Misalnya, memberikan fasilitas *wifi* atau ruang computer dengan akses internet yang lancar sehingga tidak menjadi alasan lagi fasilitas sekolah yang kurang lengkap untuk aktif belajar.

REFERENSI

- Asrori, M. & Ali, M. (2012). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- B. Uno, H. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono, M. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. (1994). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ningrum, Anita. (2020). "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Google Classroom Era Pandemi Covid-19 Materi Tata Surya Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020." *Skripsi*. Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga.
- Purwanto. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman, A.M. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. (2007). *Interaksi motivasi & Belajar Mengajar*. Jakarta. RajaGrafindo Persada.
- Slameto. (1999). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suhana, Cucu. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Bandung: Refika Aditama.